

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN INFLASI
TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) PADA
BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012 – 2020**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :
Desti Romadoni
NIM. 1717202066

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desti Romadoni
NIM : 1717202066
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Desti Romadoni
NIM. 1717202066

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN INFLASI
TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2020**

Yang disusun oleh Saudari **Desti Romadoni NIM. 1717202066** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **23 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji



H. Slamet Akhmadi, S.Ag., M.S.I
NIDN. 2111027901

Pembimbing/Penguji



Akhris Fuadatis S, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

Purwokerto, 02 Agustus 2021

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Desti Romadoni NIM 1717202066 yang berjudul:

Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan *Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 30 Juni 2021

Pembimbing



Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.

NIDN. 2009039301

MOTTO

“Menjelajahlah seluas bumi terbentang karena hidup cuma sekali dan kesempatan emas tidak datang dua kali”

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik” (Evelyn underhill)



**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN INFLASI TERHADAP
NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA BANK MUAMALAT
INDONESIA PERIODE 2012-2020**

DESTI ROMADONI
NIM. 1717202066

E-mail: destiromadoni98@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan aktivitas yang menjadi sumber pendapatan utama dari Bank Umum Syariah. Risiko gagal bayar yang akan mungkin terjadi membuat bank umum syariah perlu memperhatikan risiko pembiayaan bermasalah digambarkan dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2020. Metode penelitian yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, hipotesis uji T, uji F, koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020. Sedangkan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Inflasi bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 dan memiliki kontribusi sebesar 23,5% terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia. Kemudian sisanya sebesar 76,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Kata kunci : CAR, FDR, Inflasi, NPF

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR),
FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), AND INFLATION ON NON
PERFORMING FINANCING (NPF) IN BANK MUAMALAT INDONESIA
FOR THE 2012-2020 PERIOD**

DESTI ROMADONI
NIM. 1717202066

E-mail: destiromadoni98@gmail.com

Department of Sharia Banking Faculty of Economics and Business Islamic State
Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Bank is a business entity that collects funds from the public in the form of deposits and distributes them to the public in the form of financing. Financing is an activity that is the main source of income for Islamic Commercial Banks. The risk of default that may occur makes Islamic commercial banks need to pay attention to the risk of non-performing financing described by the Non-Performing Financing (NPF) ratio.

The purpose of this study is to determine the effect of partially or simultaneously the variables of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Inflation, on Non-Performing Financing (NPF) at Bank Muamalat Indonesia for the 2012-2020 period. The sample used is the quarterly financial statements of Bank Muamalat Indonesia for 2012-2020. The research method used is descriptive analysis technique, classical assumption test, multiple linear regression, T test hypothesis, F test, coefficient of determination.

The results showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Inflation variables have no effect on Non Performing Financing (NPF) at Bank Muamalat Indonesia for the period 2012-2020. While the variable Financing to Deposit Ratio (FDR) has a significant negative effect on Non Performing Financing (NPF) at Bank Muamalat Indonesia for the period 2012-2020. The variables of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Inflation simultaneously have an effect on Non Performing Financing (NPF) at Bank Muamalat Indonesia for the period 2012-2020 and have a contribution of 23.5% to Non Performing Financing (NPF) at Bank Muamalat Indonesia. Then the remaining 76.5% is influenced by other variables outside the variables studied.

Keywords : CAR, FDR, Inflasi, NPF

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>Š</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	<u>Ṭ</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. *Ta' marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لفظر	ditulis	<i>zakat al-ḥiṭr</i>
-----------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنس	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لعن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	Ditulis	<i>zawī al-furuḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, penulis mengucapkan rasa syukur karena telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan Inflasi Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020.” Dengan skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua penyusun, Bapak Warsito dan Ibu Mulyati, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tak tergantikan oleh apapun, serta do’a terbaik yang tak pernah putus.
2. Adikku tercinta, Andika Dwi Saputra yang telah memberikan semangat, dan do’anya. Semoga Allah memuliakan kalian dan tetap dalam lindungan Allah SWT.
3. Semua guru-guruku yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tak bisa ku hitung berapa banyak barakah dan do’anya.
4. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah B angkatan 2017, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
5. Semua teman. Sahabat yang senantiasa mendukung, memberikan semangat dan do’a terbaiknya.
6. Semua yang turut mendukung dalam pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, para sahabat dan *tabi'i* semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan semoga mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan Inflasi Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020.”

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Sulkhan Chakim, M.M. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani SP, M.Si. Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si. Pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan,, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa sehat dan mendapat perlindungan dari Allah SWT atas kebaikan Ibu.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh Staf Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah membantu penulis dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
11. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Warsito dan Ibu Mulyati yang selalu mencurahkan segala kasih sayang, motivasi dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
12. Adikku tercinta, Andika Dwi Saputra yang telah memberikan semangat, dan do'anya.
13. Terimakasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan untuk mendapatkan gelar sarjana.
14. Teman terdekat penulis Istna Mufidah, ina Dwi Yulianti, Safitri Devi Aryani, Hari Ayuningtyas, Laila Soviyatun, Vivi Nurrofifah, Frina Dian, Tri Pujiastuti, Kholifatus Sa'diyah, dkk yang bersama-sama berjuang menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas motivasi, semangat dan doa dukungan untuk mendapatkan gelar sarjana.
15. Teman-teman seperjuangan penulis kelas Perbankan Syariah B 2017, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini baik suka maupun duka.
16. Terimakasih untuk semua teman-teman yang telah memberikan semangat dan selalu memberi waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Purwokerto, 30 Juni 2021



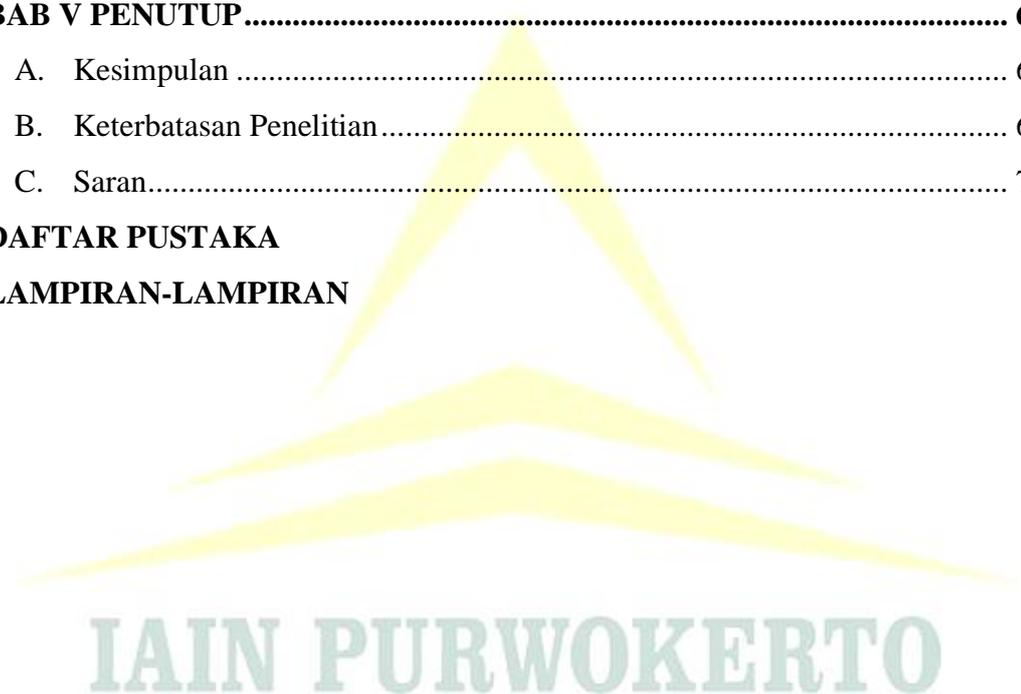
Desti romadoni
NIM. 1717202066



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Analisis Laporan Keuangan	12
2. Rasio Keuangan Bank	12
3. NPF, FDR, CAR, dan Inflasi.....	13
B. Landasan Teologis	23
C. Kajian Pustaka.....	24
D. Kerangka Pemikiran	28
E. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35

B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian.....	36
E. Pengumpulan Data Penelitian	39
F. Analisis Data	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia.....	45
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan Penelitian.....	69
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Keuangan NPF, CAR, FDR, Inflasi

Tabel 1.2 Variabel Penelitian

Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat NPF

Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat FDR

Tabel 2.4 Skala Penilaian Inflasi

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Indikator Penelitian NPF, CAR, FDR, Inflasi

Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi- Transformasi Durbin's Two Step Method

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Tabel 4.7 Hasil Uji f

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Kerangka Berfikir

Gambar 3.1 Grafik Uji t

Gambar 3.2 Grafik Uji f

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi SPSS

Lampiran 1.1 Data Laporan CAR, FDR, Inflasi dan NPF Bank Muamalat
Indonesia periode 2012-2020

Lampiran 1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 1.3 Hasil uji Regresi Linear Berganda

Lampiran 1.4 Uji Asumsi klasik

Lampiran 1.5 Hasil Uji t

Lampiran 1.6 Hasil uji f

Lampiran 1.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 2. Surat Pendukung

Lampiran 2.1 Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 2.2 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 2.3 Surat Rekomendasi Seminar Proposal

Lampiran 2.4 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal

Lampiran 2.5 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 2.6 Bimbingan Skripsi

Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana (*Funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya (*lending*) ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut peraturan bank indonesia No. 9/7/PBI/2007, bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Kasmir, 2014 : 3)

Bank Umum dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang dalam menjalankan usahanya dengan skema bunga. Produk-produk yang ditawarkan bank konvensional yaitu menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*). Kedua produk bank konvensional mengandung unsur bunga. Sedangkan bank syariah merupakan bank dalam kegiatan usahanya menggunakan skema bagi hasil, jual beli, dan sewa. (Putra, dkk, 2019:29)

Pada tahun 1992, dikeluarkannya UU Perbankan Nomor 7 tahun 1992, yang berisi tentang bank bagi hasil. Bank umum syariah yang pertama berdiri adalah bank muamalat indonesia. Kemudian UU Perbankan Nomor 7 direvisi menjadi UU nomor 10 Tahun 1998. Dengan dikeluarkannya UU nomor 10 tahun 1998 memiliki hikmah bagi dunia perbankan nasional dimana pemerintah membuka lebih lebar kegiatan usaha perbankan dengan berdasarkan prinsip syariah. (Muhammad, 2011:21)

Kondisi perbankan syariah yang semakin tumbuh berpengaruh pada peningkatan ekspansi pembiayaan pada tahun 2015. Di samping itu, fungsi bank sebagai lembaga keuangan untuk menyalurkan dana kepada peminjam yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan dan semakin kompleksnya kebutuhan pendanaan baik yang bersifat modal, investasi maupun konsumsi

dari masyarakat dan korporasi mengakibatkan pembiayaan perbankan syariah pun semakin berkembang (Ubaidillah, 2016:153).

Pembiayaan merupakan aktivitas yang menjadi sumber pendapatan utama dari Bank Umum Syariah. Risiko gagal bayar yang akan mungkin terjadi membuat bank umum syariah perlu memperhatikan risiko pembiayaan bermasalah. Tingkat pembiayaan bermasalah digambarkan dengan rasio NPF (Aryani, 2016:45).

Non performing financing (NPF) merupakan salah satu kinerja kesehatan bank syariah untuk menilai seberapa besar kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. NPF merupakan indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi akan menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba menyebabkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat return saham bank akan mengalami penurunan (Wangsawidjaja, 2012:117).

Berikut tabel rasio NPF yang dimiliki oleh masing-masing bank Umum Syariah di Indonesia :

Tabel 1.1
Rasio Keuangan NPF Bank Umum Syariah 2020

No.	Bank Umum Syariah	NPF
1.	Bank Mandiri syariah	0,72%
2.	Bank rakyat indonesia syariah	1,77%
3.	Bank muamalat indonesia	3,95%
4.	Bank mega syariah	1,38%
5.	Bank negara indonesia syariah	1,35%
6.	Bank Victoria syariah	2,90%
7.	Bank panin dubai syariah	2,45%
8.	Bank aceh syariah	0,04%
9.	Bank tabungan pensiun nasional syariah	0,02%
10.	Bank central asia syariah	0,01%

Sumber : laporan tahunan 2020 dari website resmi masing-masing BUS

Berdasarkan tabel di atas, rasio keuangan NPF bank umum syariah pada tahun 2020 dapat dilihat dari sepuluh bank (10) Bank Umum Syariah

yang memiliki NPF paling rendah yaitu Bank Central Asia Syariah yang memiliki presentase NPF sebesar 0,01%. Dan presentase rasio keuangan NPF Bank Umum syariah pada tahun 2020 yang paling tinggi presentasinya adalah Bank Muamalat Indonesia yaitu memiliki nilai NPF sebesar 3,95%. Dari data tersebut maka dapat dikatakan adalah Bank Muamalat Indonesia memiliki pembiayaan bermasalah yang paling buruk dari pada bank umum syariah lainnya.

Pembiayaan bermasalah adalah permasalahan yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank dan terjadi di beberapa bank, tak terkecuali Bank Muamalat Indonesia yang mengalami pembiayaan bermasalah yang cukup menjadi sorotan yaitu pada periode 2014 sebesar 4,85% dan 2015 sebesar 4,2%. Fakta membuktikan pada tahun 2016 Bank Muamalat Indonesia mampu menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah menjadi 1,4% dan pada tahun 2017 menjadi 2,75% dengan demikian membuktikan bahwa sebenarnya Bank Muamalat Indonesia mampu untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah dengan baik pada tahun berikutnya dengan strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah Bank Muamalat Indonesia yang dilakukan pada tahun 2016 tersebut. Akan tetapi saat ini muncul wacana Bank Muamalat Indonesia akan diakuisisi oleh perusahaan sekuritas Minna Padi karena kekurangan modal yang dihadapi Bank Muamalat Indonesia yang disebabkan karena faktor NPF (*Non Performing Financing*) yang tinggi, yang dipengaruhi oleh pembiayaan yang bermasalah (Lestari,dkk, 2018:78). Dilansir dari antaranews.com pengamat ekonomi Unika Atma Jaya Agustinus Prasetyantoko menilai Bank Muamalat Indonesia masih jauh dari kebangkrutan karena secara fundamental bank dinilai masih kuat dan OJK juga belum menentukan status Bank Muamalat Indonesia. Pengamat Ekonomi dari Core Indonesia Piter Abdullah menyebutkan bahwa rasio kecukupan modal atau CAR juga masih positif, begitu juga operasional bank masih berjalan. Persoalan utama yang dihadapi oleh Bank Muamalat Indonesia yaitu terjadinya pembiayaan macet atau *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi yang disebabkan karena manajemen resiko kurang optimal.

Semakin tinggi NPF menunjukkan semakin rendahnya kemampuan bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkannya dan mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas pada bank syariah. Sehingga pada penelitian ini penulis tertarik untuk memilih Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian (Arum, 2016:5). Masalah pada pembiayaan disebabkan beberapa faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal disebabkan karena sikap dan perilaku nasabah, kondisi perekonomian, manajemen dan keuangan. Sedangkan faktor internal terjadi karena disebabkan oleh sistem dan prosedur, kelemahan sumber daya manusia, kelemahan monitoring, kelemahan pembinaan, kelemahan pengawasan, adanya skema pembiayaan yang kurang tepat (Lestari, dkk, 2018:79).

Faktor internal yang mempengaruhi NPF adalah CAR, kekayaan suatu bank terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan penjamin solvabilitas bank, sedangkan dana (modal) bank dipergunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas bank bersangkutan. Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam CAR. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit (Wardiantika, dkk, 2014:1552)

CAR adalah singkatan dari modal yang tersedia untuk risiko gagal bayar yang tidak cukup tercakup oleh pendapatan bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan sejauh mana bank memandang mungkin membutuhkan

pendanaan resiko selain yang disediakan oleh pendapatan bank (kilugala malimi, 2017:43). Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rara Sekar Arum (2016) diketahui bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Mia Maraya Auliani (2016) diketahui bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Menurut siti (2014:4) CAR menjadi salah satu tolak ukur bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Kuat atau tidaknya permodalan bank syariah yang tercermin dalam CAR menunjukkan fungsi permodalan tersebut dalam menampung resiko kerugian yang dapat dialami oleh bank. Jika nilai CAR tinggi, maka bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang baik bagi penyaluran pembiayaan yang memerlukan modal penyaluran dana lebih besar dari bank syariah siti (2014:4) dalam (Arum, 2016:9)

Selain CAR, FDR juga bisa mempengaruhi NPF bank syariah. FDR atau hampir sama dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam perbankan konvensional. FDR membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga (DPK). FDR merupakan jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga (Wardiantika, dkk, 2014: 1552). FDR dapat dijelaskan sebagai rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Berdasarkan ketentuan bank indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-110%. Dalam tabel (Almunawwaroh, 2017:8). Secara teori apabila FDR meningkat maka NPF mengalami penurunan dan fungsi intermediasi tercapai dengan baik. Namun, apabila FDR meningkat, NPF mengalami peningkatan, ini menyebabkan bank tidak mengikuti pengelolaan dana yang baik, sehingga terjadilah peningkatan NPF, kemudian mengakibatkan perlambatan pertumbuhan pembiayaan lainnya (Huda, dkk, 2009 : 90). Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih (2017) diketahui bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Veni melinda dan saniman widodo (2018) bahwa FDR

berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF. Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman (2017) bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

Faktor eksternal yang mempengaruhi NPF bank syariah adalah inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang secara umum yang disebabkan oleh turunnya nilai mata uang pada suatu periode tertentu. Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan alokasi faktor-faktor serta produksi nasional (Purnomo, dkk, 2013:6). Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga suatu barang-barang dan jasa pada umumnya yang terjadi secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi akan mengalami kenaikan. Naiknya harga suatu barang-barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum (www.bps.go.id diakses pada 5 januari 2021). Menurut Putong (2002) Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan sebagai akibat dari kepanikan harga barang yang naik secara terus menerus dan perekonomian tidak berjalan normal. Sebagai akibat dari kepanikan tersebut, maka masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang, akibatnya bank kekurangan dana dan berdampak pada penutupan bank atau rendahnya investasi yang ada sehingga menyebabkan kredit berjalan tidak lancar atau bermasalah. Di sisi lain juga akan mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk melunasi piutang kreditnya pada perbankan. Inflasi dengan sebuah proses kenaikan harga-harga secara umum dan berkelanjutan sebagai akibat adanya ketidak seimbangan dalam perekonomian. Secara teori, apabila inflasi menurun, maka NPF juga akan mengalami penurunan sehingga bank sudah menerapkan sikap kehati-hatian dalam penyaluran DPK-nya (Nafi'atun, dkk, 2008 : 14). Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Yulina Ester Manafe (2017) diketahui bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

Berikut tabel rasio CAR, FDR, Inflasi dan NPF yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2020 :

Tabel 1.2
Variabel Penelitian

No.	Periode	CAR	FDR	Inflasi	NPF
1.	2012	11,03%	94,15%	4,30%	3,63%
2.	2013	14,43%	99,99%	8,38%	3,46%
3.	2014	13,91%	84,14%	8,36%	4,85%
4.	2015	12,00%	90,30%	3,35%	4,20%
5.	2016	12,74%	95,13%	3,02%	1,40%
6.	2017	13,62%	84,41%	3,61%	2,75%
7.	2018	12,34%	73,18%	3,13%	2,58%
8.	2019	12,42%	73,51%	2,72%	4,30%
9.	2020	15,21%	69,84%	1,68%	3,95%

Sumber: www.bankmuamalat.co.id dan [Www.Bps.Go.Id](http://www.Bps.Go.Id) diakses pada 5 November 2020

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat Pada tahun 2013 nilai CAR sebesar 14,43%, pada tahun 2014 sampai dengan 2019 nilai CAR menurun dan pada tahun 2020 CAR meningkat menjadi 15,21%. Menurunnya nilai CAR menjadi perhatian khusus bahwa modal adalah salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Triwahyuningtyas, dkk, 40).

Selanjutnya, nilai FDR pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 mencapai 99,99% dan merupakan rasio tertinggi sedangkan tahun 2020 merupakan rasio terendah sebesar 69,84% selama delapan tahun terakhir. pada 2017 hingga 2020 FDR mengalami penurunan. Adanya penurunan nilai FDR menunjukkan kinerja fungsi intermediasi yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia menurun dalam hal kinerja. Pada tahun 2014 FDR mengalami penurunan menjadi 84,14%, NPF mengalami peningkatan menjadi 4,85% dan 2019 FDR meningkat 0,33% menjadi 73,51%, NPF meningkat 1,72% menjadi 4,30% dan pada tahun 2020 FDR mengalami penurunan sedangkan NPF juga mengalami penurunan. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara FDR dengan NPF. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila FDR meningkat, maka NPF menurun.

Selanjutnya pada kolom inflasi menunjukkan kenaikan inflasi yang sangat signifikan pada tahun 2013 sebesar 8,38% dan pada tahun 2019 inflasi terendah sekitar 2,72% . Pada tahun 2013 inflasi mengalami peningkatan 4,08% dan NPF mengalami penurunan 0,17%. Pada tahun 2014 inflasi mengalami penurunan 0,02% dan NPF mengalami peningkatan 1,39%. Pada tahun 2019 inflasi mengalami penurunan 0,41% dan NPF mengalami peningkatan 1,72%, pada tahun 2020 Inflasi mengalami penurunan menjadi 1,68% dan NPF juga mengalami penurunan menjadi 3,95%. Inflasi merupakan representasi kondisi makroekonomi yang berkaitan erat daya beli masyarakat yang menyebabkan daya beli suatu mata uang akan menjadi lebih rendah atau menurun. Imbasnya, kemampuan masyarakat berpendapat tetap akan semakin berkurang dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari. Sehingga apabila inflasi mengalami penurunan, maka pembiayaan bermasalah pun akan menurun. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidaksesuaian hubungan antara inflasi dengan NPF. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila inflasi menurun, maka NPF menurun. Seperti pada periode 2013, inflasi meningkat, NPF menurun. 2014 inflasi menurun, NPF meningkat, pada tahun 2019 inflasi menurun dan NPF meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Dan Inflasi Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020”. Penulis memilih judul ini karena Dengan ini membuktikan dengan menganalisis pembiayaan yang bermasalah akan meminimalisir terjadinya peningkatan *Non Performing Financing (NPF)* dalam bank tersebut serta bisa meningkatkan profitabilitas bank syariah.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 ?

2. Apakah *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 ?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 ?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 .
- b. Untuk menganalisis apakah *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 .
- c. Untuk menganalisis apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020.
- d. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020.

2. Manfaat penelitian

Dari penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to deposit ratio* (FDR), Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu

- a. Secara teoritis
 - 1) Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan keilmuan dan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang pengaruh CAR, FDR dan Inflasi terhadap NPF.
 - 2) Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi kepada lembaga keuangan dan juga dapat memperkaya pengembangan ilmu dalam bidang rasio keuangan perbankan syariah.
- b. Secara praktisi
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi aktif dan solutif untuk lembaga keuangan syariah terutama Bank Muamalat Indonesia mengenai menjaga atau menekan pembiayaan bermasalah.
 - 2) Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan untuk mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah di Bank Muamalat Indonesia.
 - 3)

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penelitian ini, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi pendahuluan, berupa penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan landasan teori berisi uraian tentang : kerangka teoritis membahas tentang pendalaman teori yang terkait dengan tema penelitian dalam hal ini terkait Pengaruh CAR, FDR, Inflasi terhadap NPF pada Bank Muamalat Indonesia.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode Penelitian membahas mengenai pembahasan yang terkait metode yang digunakan peneliti untuk mencari sumber data yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik keabsahan data yang digunakan, dan teknis analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan berupa Gambaran umum penelitian, hasil penelitian, analisis Data pembahasan tentang pengaruh CAR, FDR, Inflasi terhadap NPF.

BAB V : PENUTUP

Berisi uraian tentang kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang perlu untuk diajukan penulis sebagai bahan pertimbangan penelitian sebelumnya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungan terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil (Riswan, dkk, 2014: 94)

2. Rasio Keuangan Bank

Rasio yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak, karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan nonbank. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini (Kasmir, 2019 : 218)

Sama seperti perusahaan nonbank, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan

kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah, guna mengetahui kondisi bank tersebut pada waktu tertentu. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Agar laporan dapat dibaca sehingga menjadi berarti, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku. Adapun rasio keuangan bank yang akan disajikan adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2019)

- a. Rasio Likuiditas Bank, rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya.
- b. Rasio Solvabilitas Bank, rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya.
- c. Rasio Rentabilitas Bank, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu.

3. *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Inflasi

a. Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan salah satu kinerja kesehatan bank syariah untuk menilai seberapa besar kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. NPF adalah salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat return saham bank akan mengalami penurunan (Wangsawidjaja, 2012:116).

Berikut disajikan tabel kriteria penetapan peringkat NPF :

Tabel 2.1
Kriteria Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Kriteria penilaian NPF	Keterangan
1.	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2.	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3.	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4.	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5.	$NPF > 12\%$	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id diakses pada 10 April 2021

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah disebabkan oleh kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah, penyebabnya dapat dibagi 2 yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada didalam perusahaan sendiri dan faktor utama yang paling dominan yaitu manajerial. Kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang timbul karena faktor manajerial dapat diketahui dari kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, permodalan yang tidak cukup.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain sebagainya. Langkah yang harus segera diambil setelah bank mendeteksi adanya gejala pembiayaan yang bermasalah adalah menentukan seberapa masalah yang sedang dihadapi oleh nasabah. Selain ditentukan oleh hal tersebut, cara bank menangani pembiayaan yang bermasalah juga dipengaruhi oleh:

- a) Jumlah dana nasabah yang akan digunakan untuk mengembalikan pembiayaan;

- b) Jumlah pembiayaan yang dipinjam nasabah dari pihak lain;
- c) Status dan nilai jaminan;
- d) Sikap nasabah terhadap pihak bank.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/18/PBI/2008 tentang restrukturisasi pembiayaan bagi bank syariah dan unit usaha syariah, menyebutkan bahwa salah satu upaya untuk menjaga kelangsungan usaha nasabah pembiayaan baik di bank syariah maupun unit usaha syariah dapat melakukan restrukturisasi pembiayaan atas nasabah yang memiliki prospek usaha dan atau kemampuan membayar. Restrukturisasi yang dimaksud juga harus memperhatikan prinsip syariah dan kehati-hatian. (Kartika Marella Vanni, Wahibur Rokhman)

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan non lancar}}{\text{total pembiayaan}}$$

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan Bank for International Settlements (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib

menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Perhitungan ATMR berpedoman pada ketentuan yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank umum berdasarkan prinsip syariah. Rasio dihitung perposisi penilaian termasuk memperhatikan tren KPMM (Almunawaroh, 2018)

Modal yang memadai akan membantu bank untuk dapat menyalurkan dana yang lebih besar kepada pihak ketiga sehingga dengan modal tersebut mampu memberikan keuntungan bagi pihak bank dari dana yang disalurkan.

1) Fungsi Modal

Bagi suatu bank, modal memiliki fungsi yang spesifik dibandingkan dengan perusahaan industri maupun perusahaan industri maupun perdagangan. Fungsi modal dalam bisnis perbankan adalah :

- a) Fungsi melindungi, Bahwa modal berfungsi untuk melindungi kerugian para penyimpan atau penitip uang apabila terjadi likuidasi, sehingga kerugian tersebut tidak dibebankan kepada penyimpan tetapi menjadi beban dan tanggung jawab pemegang saham.
- b) Menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat Bank Merupakan lembaga kepercayaan sehingga suatu kepercayaan menjadi aset tersendiri bagi bank yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Untuk itu dalam rangka mempertahankan, mengembangkan dan melindungi kepercayaan masyarakat bank perlu mempunyai modal sendiri.
- c) Fungsi Operasional (*operational function*), Adanya modal membuat suatu bank dapat bekerja, dengan kata lain bank tidak dapat bekerja jika tidak ada modal. Pengeluaran-pengeluaran pendahuluan seperti pengurus surat izin pendiri, pembuatan akta notaris, biaya-biaya organisasi, pembelian tanah dan

bangunan, peralatan inventaris, sewa tempat serta pengeluaran lainnya yang harus dibayar dengan modal sendiri dan tidak bisa dibayarkan dengan simpanan masyarakat.

- d) Menanggung risiko pinjaman (*buffer to absorb occasional operating losses*) Pinjaman yang diberikan bank sebagian besar dananya bersumber dari simpanan masyarakat. Sehingga kemungkinan akan timbul suatu risiko di kemudian hari yakni jika nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut sesuai dengan waktu yang diperjanjikan atau dengan perkataan lain macet. Maka jika hal ini terjadi pihak bank yang harus menanggung resiko kerugian tersebut. Dalam hal ini modal bank berfungsi sebagai penanggung risiko pinjaman.
- e) Sebagai tanda kepemilikan modal merupakan salah satu tanda kepemilikan bank, misalnya saham. Seperti yang telah dijelaskan bahwa modal adalah faktor penting bagi suatu bank dalam rangka mengembangkan usaha dan menanggung resiko yang dialami. Agar mampu berkembang dan bersaing secara kompetitif dan sehat maka sisi permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan BIS (Bank for Internasional Settlement). BIS menentukan kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan pada risiko, termasuk dalam risiko pinjaman (Fitriyanto, 2018 : 34)

Penilaian kuantitatif dan kualitatif dari faktor permodalan dilakukan melalui penilaian terhadap komponen berikut:

- a) Kecukupan pemenuhan modal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku;
- b) Komposisi permodalan;
- c) Tren kedepan atau proyeksi KPMM;
- d) Aktiva produktif yang diklarifikasi dibandingkan dengan modal bank;

- e) Kemampuan bank memelihara kebutuhan Penambah modal yang berasal dari keuntungan (laba lain);
- f) Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
- g) Akses kepada sumber permodalan dan;
- h) Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{total ATMR}} \times 100\%$$

Berikut disajikan tabel kriteria penetapan peringkat CAR:

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2.	Sehat	$9\% < CAR < 12\%$
3.	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4.	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5.	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Secara lebih rinci FDR dapat dijelaskan sebagai rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia,

besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-110% (Almunawaroh, 2018)

Penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan, yang diwakili oleh rasio FDR. FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah. Pemicu utama kebrangkutan yang dialami oleh bank, baik yang besar maupun yang kecil, bukanlah karena kerugian yang dideritanya, melainkan lebih kepada ketidak mampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Likuiditas penting bagi bank untuk menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak rendahnya tingkat profitabilitas.

Secara teori apabila FDR meningkat maka NPF mengalami penurunan dan fungsi intermediasi tercapai dengan baik. Namun, apabila FDR meningkat, NPF mengalami peningkatan, ini menyebabkan bank tidak mengikuti pengelolaan dana yang baik, sehingga terjadilah peningkatan NPF, kemudian mengakibatkan perlambatan pertumbuhan pembiayaan lainnya (Huda, dkk, 2009 : 90)

$$FDR = \frac{\text{pembiayaan yang diberikan}}{\text{dana masyarakat}} \times 100\%$$

Berikut disajikan tabel kriteria penetapan peringkat FDR :

Tabel 2.3

Kriteria Penetapan Peringkat FDR

peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat Sehat	$FDR > 75\%$
2.	Sehat	$75\% \leq FDR < 100\%$
3.	Cukup Sehat	$85\% \leq FDR < 120\%$
4.	Kurang Sehat	$100\% \leq FDR < 120\%$
5.	Tidak Sehat	$FDR \geq 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

1) Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara. Inflasi merupakan yang membahayakan bagi perekonomian mampu menimbulkan efek yang sangat sulit untuk diatasi yang berakhir pada keadaan bisa menumbangkan pemerintahan yang berkuasa.

$$inflasi = \left(\frac{\text{tingkat harga} - \text{tingkat harga}_{-1}}{\text{tingkat harga}_{-1}} \right) \times 100\%$$

Dari segi asal terjadinya inflasi ada 2 macam yaitu:

- a) Inflasi domestik, terjadi karena faktor situasi dan kondisi yang terjadi di dalam negeri, seperti karena kebijakan pemerintah dalam mengeluarkan deregulasi yang mampu mempengaruhi kondisi kenaikan harga.
- b) Inflasi impor, disebabkan karenafaktor situasi dan kondisi yang terjadi diluar negeri, seperti terjadinya guncangan ekonomi di Negara Amerika Serikat yang memberi pengaruh pada naiknya

berbagai barang yang berasal dari Negara Amerika (fahmi, 2017:186)

Inflasi dengan sebuah proses kenaikan harga-harga secara umum dan berkelanjutan sebagai akibat adanya ketidakseimbangan dalam perekonomian. Secara teori, apabila inflasi menurun, maka NPF juga akan mengalami penurunan sehingga bank sudah menerapkan sikap kehati-hatian dalam penyaluran DPK-nya (Nafi'atun, dkk, 2008 : 14)

Faktor-faktor yang menimbulkan inflasi

- a) *Structural inflation* (inflasi struktural) yaitu suatu keadaan yang ditimbulkan oleh bertambahnya volume uang, tetapi karena pergeseran struktur ekonomi, yaitu pergerakan faktor-faktor produksi dari sektor non industri ke sektor industri.
- b) *Cosh push inflation* yaitu inflasi yang disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang menaikkan harga barang dagangannya karena implikasi dari kenaikan biaya internal seperti kenaikan upah buruh, suku bunga atau juga karena mengharapkan memperoleh laba yang tinggi.
- c) *Demand full inflation* yaitu inflasi yang timbul karena didorong oleh biaya (fahmi, 2017:186).

IAIN PURWOKERTO

Berikut disajikan tabel skala penilaian inflasi :

Tabel 2.4
Skala Penilaian Inflasi dan Definisinya

No	Jenis Inflasi	Definisi	Skala Penilaian
1.	Inflasi Ringan (<i>creeping Inflation</i>)	Kondisi inflasi yang seperti ini disebut dengan inflasi ringan karena skala inflasinya berada dibawah 10%. Kondisi yang ringan seperti ini dialami oleh indonesia pada era sekarang yaitu pasca reformasi, dan kita pernah mengalaminya pada masa orde baru.	< 10 % Pertahun*
2.	Inflasi sedang (<i>moderate inflation</i>)	Inflasi moderat dianggap tidak efektif bagi kelangsungan ekonomi suatu negara karena dianggap mampu mengganggu dan bahkan mengancam pertumbuhan ekonomi.	10 – 30 % Pertahun
3.	Inflasi berat	Inflasi berat adalah dimana sektor-sektor ekonomisudah mulai mengalami kelumpuhan kecuali yang dikuasai oleh negara.	30 – 100 % Pertahun
4.	Inflasi sangat berat (<i>hyper inflation</i>)	Inflasi ini terjadi pada masa perang dunia ke-2 (1939-1945) dimana untuk keperluan perang terpaksa harus mencetak uang secara berlebihan.	>100 % Pertahun

B. Landasan Teologis

Bank syariah merupakan salah satu contoh bisnis syariah yang berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Allah menegaskan bahwa yang diharamkan dalam islam adalah riba. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat Al- Qur'an. Diantaranya firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya : *“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”*.

Makna ayat ini menjelaskan tentang barangsiapa yang memberikan sesuatu kepada seseorang dengan harapan orang itu akan membalas dengan pemberian yang lebih banyak daripada yang telah diberikannya, maka pemberian yang demikian tidak berpahala disisi Allah. Sedangkan orang yang memberi zakat kepada seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah, maka akan dilipat gandakan pahala dan balasan si pemberinya oleh Allah.

Selain riba masih banyak transaksi perbankan syariah memiliki risiko yang mungkin terjadi yang dilarang dalam islam. Resiko ini dapat ditemukan dalam mengelola dana masyarakat maupun nasabah yang tidak bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi keputusan. Maka dari itu, dari pihak bank maupun nasabah harus saling memiliki komitmen dengan kesepakatan yang telah dibuat. Seperti yang diperintahkan dalam islam yaitu Allah SWT berfirman pada surah Al-Maidah (5) ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ؕ أَحَلَّتْ لَكُمْ بَيْعَتُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحْلِي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحَكَّمٌ مَا يُرِيدُ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan*

kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki”.

Menurut Oni Sahroni dan Adiwarman A. Karim (2017:84) Ayat ini menjelaskan tentang kewajiban setiap orang memenuhi setiap kesepakatan dalam akad, termasuk akad-akad bisnis dalam perbankan syariah. Karena setiap akad berisi hak dan kewajiban setiap peserta akad. Dan setiap kesepakatan bisnis akan berhasil itu ditentukan oleh komitmen dari peserta akad dalam memenuhi setiap kesepakatan akad.

Kesepakatan tersebut juga harus diimbangi dengan sikap kehati-hatian bank maupun nasabah guna menghindari risiko tersebut apabila nasabah dan bank tidak menerapkan sikap kehati-hatian maka akan merugikan salah satu pihak dikemudian hari. Maka seharusnya, kedua belah pihak menerapkan sikap kehati-hatian, karena ini adalah salah satu bentuk mitigasi risiko, sehingga bisnisnya terjaga dan menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Dalam penjelasan diatas menjadi landasan dibolehkannya mitigasi risiko sebagai bentuk sikap kehati-hatian dalam bertransaksi (Oni Sahroni dan Adiwarman A. Karim, 2017:216)

C. Kajian Pustaka

Mengkaji hasil penelitian terdahulu adalah mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang telah ada dan belum ada. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu :

Mia Maraya Auliani dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014*” menyatakan hasil penelitian pada tahun 2016 bahwa secara parsial BOPO dan SBIS berpengaruh signifikan positif, sedangkan CAR dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF bank syariah. Untuk variabel FDR, inflasi dan nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap

NPF. Secara simultan atau bersama-sama variabel BOPO, CAR, FDR, SBIS, inflasi dan nilai tukar. Hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi model 46,5%, sedangkan sisanya 53,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang belum tercakup dalam penelitian ini.

Veni Melinda Ahmad, Saniman Widodo dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Pengaruh gross domestic product (GDP), Inflasi, Financing to deposit ratio (FDR), dan kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada bank umum syariah di indonesia periode 2013-2017*” menyatakan hasil penelitian pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, berdasarkan hipotesis parsial menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) dan Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, sedangkan Inflasi dan Pembiayaan Deposit Ratio (FDR) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.

Yulya aryani, lukytawati Anggraeni, Ranti Wiliasih dalam jurnalnya yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014*” menyatakan hasil penelitian pada tahun 2016 menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Bank size, biaya overhead dan SBIS rate memiliki efek negatif signifikan pada *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Income Margin* (NIM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *BI rate* memiliki efek positif signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Bank Umum Syariah perlu melakukan pengawasan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bank size* dan meningkatkan kualitas manajemen operasional pada biaya *overhead*. Selain itu, Bank Umum Syariah harus lebih peka terhadap kondisi makro ekonomi terutama tingkat *BI rate* dan

tingkat imbal hasil SBIS sehingga dapat menentukan kebijakan pembiayaan secara tepat agar dapat mengendalikan tingkat NPF pada taraf yang wajar.

Kartika Marella Vanni, Wahibur Rokhman dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016*” menyatakan hasil penelitian pada tahun 2017 menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Kurs, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Solihatun dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2012*” menyatakan hasil penelitian pada tahun 2014 menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Non Performing Financing*, *Return on Asset* (X2) berpengaruh signifikan dan negatif yang signifikan terhadap *Non Performing Financing* dan tingkat inflasi (X3) tidak berpengaruh signifikan pada Pembiayaan *Non Performing*.

Sri Wahyuni Asnaini dalam jurnalnya yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*” menyatakan hasil penelitian pada tahun 2014 menunjukkan bahwa variabel Bank Indonesia Sertifikat Syariah (SBIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Non-Performing (NPF). dan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan efek negatif yang signifikan pada Pembiayaan Non-Performing (NPF). Sementara Produk variabel Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan Pembiayaan Deposit Ratio (FDR) tidak signifikan mempengaruhi Pembiayaan Non Performing (NPF).

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu :

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Mia Maraya Auliani, 2016	Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014	Objek penelitian yang berbeda, Var. independen yang berbeda (BOPO, SBIS) , penelitian ini menggunakan 4 periode saja	Menggunakan var. dependen sama yaitu NPF, var. independen sama yaitu CAR, FDR dan inflasi, menggunakan analisis regresi linier berganda.	BOPO dan SBIS berpengaruh positif signifikan CAR dan inflasi berpengaruh secara signifikan negatif terhadap NPF FDR, inflasi dan kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPF
2.	Veni Melinda dan Saniman widodo, 2018	Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, FDR, Dan KPMM Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017	Objek penelitian yang berbeda, var. independen yang berbeda GDP, dalam penelitian ini menggunakan 5 periode saja.	Menggunakan var. independen sama yaitu FDR dan inflasi. Menggunakan var. dependen sama yaitu NPF. penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.	PDB dan CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF. Inflasi dan FDR memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap NPF.
3.	Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni, Ranti Wiliasih, 2016	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPF Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014	Objek penelitian yang berbeda, var. independen yang berbeda (bank size, biaya overhead, SBIS rate, NIM, BI rate) Penelitian ini Menggunakan 4 periode. Menggunakan alat analisis metode panel dan statis	Penelitian ini menggunakan var. dependen NPF. menggunakan var. independen CAR, FDR	CAR, bank size, biaya overhead dan SBIS rate memiliki efek negatif signifikan terhadap NPF. FDR, NIM, KAP, dan BI rate memiliki efek positif signifikan terhadap NPF.
4.	Kartika	Analisis Faktor-	Objek penelitian	Penelitian ini	FDR berpengaruh

	Marella Vanni, Wahibur Rokhman, 2017	Faktor Yang Mempengaruhi NPF Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016	yang berbeda, var. independen yang berbeda (kurs rupiah), penelitian ini Menggunakan 6 periode saja.	menggunakan analisis regresi linier berganda	negatif dan signifikan terhadap NPF. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF
5.	Solihatun, 2014	NPF Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun (2007-2012)	Objek penelitian yang berbeda, penelitian ini menggunakan 6 periode. Menggunakan var. independen yang berbeda yaitu ROA,	Penelitian ini menggunakan var. dependen NPF, dan menggunakan var. independen FDR, dan inflasi, Menggunakan alat analisis sama yaitu regresi linier berganda	FDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap NPF ROA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap NPF Inflasi tidak berpengaruh signifikan pada NPF
6.	Sri Wahyuni Asnaini, 2014	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Objek penelitian berbeda, menggunakan var. SBIS, PDB	Penelitian ini sama menggunakan var. dependen NPF dan menggunakan var. independen inflasi, CAR, FDR	SBIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. CAR dan efek berpengaruh negatif yang signifikan pada NPF. PDB, inflasi, dan FDR tidak signifikan mempengaruhi NPF

D. Kerangka Pemikiran Teoritis

Faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya NPF dapat menimbulkan kondisi perbankan syariah melakukan aktivitas pembiayaan atau penanaman dana tanpa perencanaan matang, analisis kelayakan yang tidak mendalam dan konperhensif, serta mengabaikan faktor-faktor utama atau signifikan yang dapat pemicu potensial terjadinya NPF (Amir Machmud, dkk, 2010: 106).

Menurut Lifstin Wardiantika, dkk, (2014) Faktor internal yang mempengaruhi NPF adalah CAR, kekayaan suatu bank terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan penjamin solvabilitas bank,

sedangkan dana (modal) bank dipergunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas bank bersangkutan. Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam CAR.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit (Fitriyanto, 2018: 55)

Selain CAR, FDR juga bisa mempengaruhi NPF bank syariah. FDR atau hampir sama dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam perbankan konvensional. FDR membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga (DPK). FDR merupakan jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga (Fitriyanto, 2018: 55)

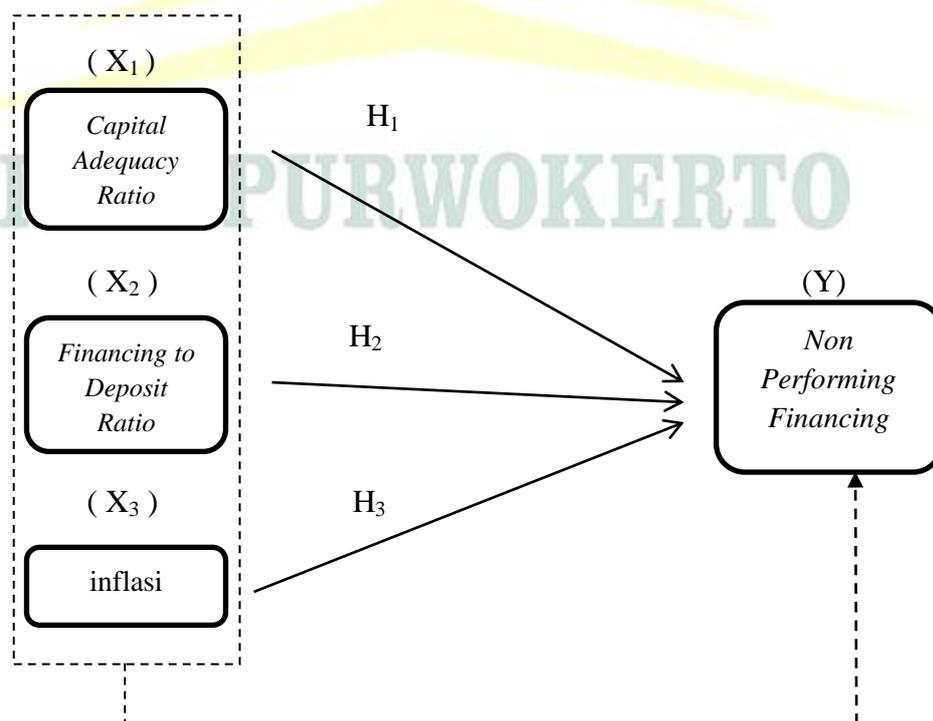
FDR menunjukkan besarnya pembiayaan yang disalurkan dari dana pihak ketiga, apabila nilai FDR tinggi maka total pembiayaan yang disalurkan lebih besar dari pada total dana pihak ketiganya, begitu sebaliknya apabila nilai FDR rendah, maka total pembiayaan yang disalurkan lebih kecil dari pada total dana pihak ketiganya. Semakin tinggi Nilai FDR, maka semakin besar dana yang disalurkan ke pembiayaan. Hal ini akan meningkatkan keuantungan yang diperoleh oleh bank syariah, sehingga antar FDR dengan profitabilitas memiliki hubungan yang positif. Untuk menjaga agar FDR berada pada batas nilai yang ditentukan, maka bank syariah perlu menyeimbangkan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan total

dana pihak ketiganya. Bank syariah idealnya memiliki FDR 80% - 90%. Batas toleransi FDR perbankan syariah sekitar 100%, hal ini dimaksudkan agar likuiditas perbankan tetap terjaga. Apabila FDR berada di atas nilai ideal, maka pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah akan melebihi batas yang telah ditentukan, hal ini akan memicu meningkatnya pembiayaan bermasalah. Apabila FDR berada dibawah nilai ideal, maka dari seluruh dana yang dihimpun tidak dapat sepenuhnya tersalurkan melalui pembiayaan, hal ini menunjukkan perbankan tidak maksimal dalam menyalurkan pembiayaannya (Fitriyanto, 2018: 56)

Faktor eksternal yang mempengaruhi NPF bank syariah adalah inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang secara umum yang disebabkan oleh turunnya nilai mata uang pada suatu periode tertentu. Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan alokasi faktor-faktor serta produksi nasional (Purnomo, dkk, 2013)

Model konseptual yang didasarkan dari tinjauan pustaka dan kerangka teoritik, maka tersusunlah kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Pola Kerangka Pikir



E. Hipotesis

1. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

CAR adalah rasio perbandingan jumlah modal baik modal inti maupun modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka menampung risiko kerugian terutama risiko kerugian atas tidak dibayarkannya kembali pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya. Ketika CAR pada bank syariah meningkat, maka bank syariah akan merasa aman untuk menyalurkan pembiayaannya. Namun, hal ini berakibat bank syariah akan merasa lebih longgar dalam ketentuan penyaluran pembiayaannya. Jika kondisi ini terjadi, maka risiko pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang tidak layak akan semakin besar, sehingga jika tidak tertagih, maka akan meningkatkan NPF (Mardiani, 2013). CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Penurunan jumlah CAR merupakan akibat dari menurunnya jumlah modal bank atau meningkatnya jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Jumlah modal bank yang kecil disebabkan oleh adanya penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Penurunan laba yang terjadi pada bank salah satunya terjadi karena peningkatan kredit bermasalah atau kualitas kredit yang buruk (Taswan, 2006). *Capital Adequacy Ratio* menurut Lukman Dendawijaya (2009) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Rasio CAR diperoleh dari perbandingan antara modal yang dimiliki dengan Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR) (Asnaini, 2014:271). Seperti yang dikemukakan oleh Vikky Riannasari (2017), Veni Melinda dan Saniman Widodo (2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh

signifikan terhadap NPF. Maka dari penjelasan diatas hipotesis penelitian ini adalah :

H_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing* (NPF)

2. Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah yang bersangkutan. FDR maksimal yang diperkenankan oleh BI adalah sebesar 110%. Semakin tinggi penyaluran dana yang disalurkan melalui pembiayaan, maka kemungkinan risiko pembiayaan bermasalah akan meningkat, sehingga NPF juga akan meningkat, Menurut Poetry dan Yulizar (2011). Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar kredit yang disalurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank syariah membawa konsekuensi semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apalagi kredit perumahan yang merupakan kredit jangka panjang. Sehingga akan menyebabkan semakin besar pula kemungkinan terjadinya NPF. Seperti yang dikemukakan oleh solihatun (2014), Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni, Ranti Wiliasih (2016) bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF. Maka dari penjelasan diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing* (NPF)

3. Hubungan Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam yang berlangsung secara terus-menerus dalam waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik)

mata uang suatu Negara (Kahalwaty, 2000). Sebagai akibat dari inflasi adalah turunnya nilai uang. Pengaruh perubahan inflasi terhadap NPF adalah inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga standar hidup masyarakat juga turun (Mutamimah dan Chasanah, 2012). Menurut Martono dan Agus Harjito (2008), inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro termasuk kegiatan investasi. Inflasi juga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat yang berakibat pada penurunan penjualan. Penurunan penjualan yang terjadi dapat menurunkan return perusahaan. Penurunan return yang terjadi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar angsuran kredit. Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat menimbulkan kualitas kredit semakin buruk bahkan terjadi kredit macet, sehingga meningkatkan angka Non-Performing Loan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yulina Ester Manafe (2017), Kartika Marella Vanni (2017) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap NPF.

H₃ : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing* (NPF)

4. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

CAR adalah rasio perbandingan jumlah modal baik modal inti maupun modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka menampung risiko kerugian terutama risiko kerugian atas tidak dibayarkannya kembali pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya. Ketika CAR pada bank syariah meningkat, maka bank syariah akan merasa aman untuk menyalurkan pembiayaannya.

FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah yang

bersangkutan. FDR maksimal yang diperkenankan oleh BI adalah sebesar 110%. Semakin tinggi penyaluran dana yang disalurkan melalui pembiayaan, maka kemungkinan risiko pembiayaan bermasalah akan meningkat, sehingga NPF juga akan meningkat.

inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam yang berlangsung secara terus-menerus dalam waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu Negara (Kahalwaty, 2000). Pengaruh perubahan inflasi terhadap NPF adalah inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga standar hidup masyarakat juga turun. seperti penelitian yang dilakukan oleh Elsa Ayu Amelia (2019), Mia Maraya Auliani (2016) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

$H_4 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Non Performing Financing (NPF)}$

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian berupa angka-angka dengan berbagai klasifikasi dalam bentuk prosentase, fluktuasi, nilai, rata-rata dan sebagainya yang diolah secara sistematis dengan rumus-rumus statistik. Jenis penelitian ini sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa angka-angka dengan berbagai klasifikasi seperti prosentase yang bersumber dari laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012 hingga 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan inflasi terhadap *Non performing Financing (NPF)*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Muamalat Indonesia yang berkantor pusat di Jalan Prof Dr Satrio, Kav. 18. Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12940 Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dengan mengakses website www.bankmuamalat.co.id.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Riyanto, dkk, 2020:11). Populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan seluruh data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2012-2020 yang telah dipublikasikan pada website resmi www.bankmuamalat.co.id dan laporan Inflasi periode 2012-2020 yang telah dipublikasikan pada website resmi www.bps.go.id.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu (Riyanto, dkk, 2020:11). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini, yaitu sebagai berikut:

1. Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020
2. Laporan keuangan yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti dan telah dipublikasikan pada website resmi Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020
3. Peneliti menentukan sampel dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, sampling purposive, sampling jenuh, sampling snowball* (sugiyono, 2020: 133). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing Deposit Ratio (FDR)*, dan Inflasi terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020.

D. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Variabel independen

Menurut Sandu Sitooyo & Muhammad Ali Sodik (2015:52) Variabel independen sering disebut variabel bebas, variabel stimulus,

diktor, antecedent. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Endah Triwahyuningtyas, dkk, 40). CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{total ATMR}} \times 100\%$$

2) *Financing Deposit to Ratio (FDR)*

FDR (Financing Deposit to Ratio) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank (Endah Triwahyuningtyas, dkk, 40). Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{pembiayaan yang diberikan}}{\text{dana masyarakat}} \times 100\%$$

3) *Inflasi*

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum (www.bps.go.id) diakses pada 5 januari 2021

$$\text{inflasi} = \left(\frac{\text{tingkat harga} - \text{tingkat harga}_{-1}}{\text{tingkat harga}_{-1}} \right) \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah respon yang dipengaruhi oleh sebuah variabel independen. Dalam kaitannya dengan hipotesis, variabel dependen adalah variabel yang ingin dijelaskan oleh peneliti. Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat (Robbins, dkk, 2008:485). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

1) *Non Performing Financing* (NPF)

Non performing financing merupakan salah satu kinerja kesehatan bank syariah untuk menilai seberapa besar kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. NPF adalah salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat return saham bank akan mengalami penurunan (Wangsawidjaja, 2012:116).

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan non lancar}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

IAIN PURWOKERTO

2. Indikator Penelitian

Adapun indikator-indikator dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Indikator NPF, CAR, FDR, Inflasi

No.	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1.	NPF	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan aset sebuah bank	Pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, pembiayaan macet dan total pembiayaan,	Rasio
2.	CAR	Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank	Modal Bank, Total ATMR	Rasio
3.	FDR	Rasio ini digunakan untuk menilai risiko likuiditas	Total pembiayaan dan total dana pihak ketiga	Rasio
4.	Inflasi	Peningkatan harga-harga secara umum dan terus menerus	Peningkatan harga	Rasio

E. Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah. Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia yang menjadi sampel penelitian selama periode 2012-2020. Penelitian ini juga mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan metode studi pustaka, berupa literatur-literatur, karya ilmiah berupa jurnal dan skripsi, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan perhitungannya menggunakan software SPSS 22, 2020.

Metode yang digunakan antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami Sugiyono (2004).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2013) Adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel-variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara CAR, FDR, inflasi terhadap NPF. Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y =$ NPF

$X_1 =$ CAR

$X_2 =$ FDR

$X_3 =$ inflasi

$\alpha =$ Konstanta

$e =$ Error

$\beta_1 =$ Koefisien regresi 1

$\beta_2 =$ Koefisien regresi 2

$\beta_3 =$ Koefisien regresi 3

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier, dilakukan untuk menguji keabsahan regresi berdasarkan asumsi klasik untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya/ pengujian asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga (Suliyanto, 2011: 69). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Normal Probability Plots* berbentuk grafik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai regresi residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya distribusi regresi residual normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Gejala multikolinieritas pada model regresi adalah kebanyakan variabel ekonomi berubah sepanjang waktu, adanya penggunaan nilai lag (*lagged value*) dari variabel-variabel bebas tertentu dalam model regresi, metode pengumpulan data yang dipakai, adanya kendala dalam model atau populasi yang menjadi sampel, adanya kesalahan

spesifikasi model, adanya model yang berlebihan (Suliyanto, 2011:81). Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *Tolerance Value Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF > 10$ atau jika *tolerance value* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Jika $VIF < 10$ atau jika *tolerance value* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat persamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas) (duli, 2019:122). Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011:95). Dalam penelitian ini menggunakan Scatterplot dengan bantuan software SPSS 22. Hasil pengujian dapat dilihat dengan melihat titik-titik yang menyebar secara acak, baik dibagian atas nol atau bagian bawah nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang menguraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*) (Suliyanto, 2011:125). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DU$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

3) $DL < DW < DU$ atau $4DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson* (*DW test*).

4. Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (Suliyanto, 2011:62)

Perumusan hipotesis:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengambilan keputusan:

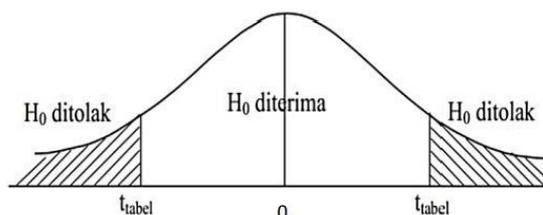
Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji t statistik bertujuan melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Gambar 3.1

Grafik Uji Hipotesis t



5. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013: 98). Perumusan hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 : \beta_1 = 0$$

Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

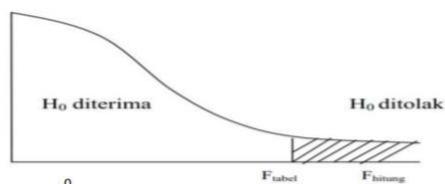
$$H_0 : \beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$$

Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Gambar 3.2
Grafik Uji Hipotesis f



6. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (kuncoro, 2007:8)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

1. Sejarah Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A. BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.bankmuamalat.co.id diakses pada 10 April 2021).

Selanjutnya, pada 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia. Tak sampai disitu, BMI

terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah (www.bankmuamalat.co.id diakses pada 10 April 2021).

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta 55 unit Mobil Kas Keliling. BMI melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini, dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal

Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*” (www.bankmuamalat.co.id diakses pada 10 April 2021).

2. Visi Misi Bank Muamalat Indonesia

Visi : Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

Misi : Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. Produk dan Layanan Bank Muamalat Indonesia

a. Produk Penghimpunan Dana

1) Tabungan Muamalat Mudharabah Corporate iB

Produk tabungan berbasis akad mudharabah yang memberikan kemudahan bertransaksi dan bagi hasil yang kompetitif. Sarana bagi nasabah Non-perorangan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis sekaligus memberikan imbal hasil yang optimal.

2) Giro iB Hijrah Ultima Corporate

Produk giro berbasis akad wadiah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis Nasabah Non-perorangan yang didukung oleh fasilitas Cash Management.

Keuntungan :

- a) Memberikan bagi hasil/profit yang optimal
 - b) Kemudahan pengaturan likuiditas nasabah
 - c) Tersedia dalam 2 jenis mata uang: IDR & USD
 - d) Fasilitas *Cash Management System* (CMS)
- 3) Giro iB Muamalat Attijary Corporate

Produk giro berbasis akad wadiah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis Nasabah Non-perorangan yang didukung oleh fasilitas *Cash Management*.

Keuntungan :

- a) Kemudahan bertransaksi, Produk ini menyediakan fleksibilitas bagi nasabah
 - b) Tersedia dalam 4 jenis mata uang: IDR, USD, SGD, EUR
 - c) Fasilitas *Cash Management System* (CMS)
- 4) Deposito iB Hijrah Mudharabah

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi Anda.

Keuntungan :

- a) Menguntungkan, dapatkan bagi hasil yang optimal
- b) Ketenangan hati, dana investasi Anda dikelola secara syariah dan dapat memberikan ketenangan batin untuk Anda
- c) Fleksibel, pilih jangka waktu sesuai dengan kebutuhan Anda, yaitu 1, 3,6 atau 12 bulan
- d) Sebagai jaminan, kelak Anda bisa menggunakan Deposito iB Muamalat Mudharabah sebagai jaminan pembiayaan jika dibutuhkan.

b. Produk Penyaluran Dana

1) Pembiayaan *iB Muamalat Asset Refinance Syariah*

Produk Pembiayaan *iB Asset Refinance Syariah* adalah produk pembiayaan khusus segmentasi corporate dengan skema refinancing berdasarkan prinsip syariah, yang bertujuan untuk membiayai suatu perusahaan yang memiliki investasi atas suatu aset produktif maupun aset atas proyek usaha yang telah berjalan atau memiliki kontrak kerja dengan *bowheer* dan telah menghasilkan pendapatan yang bersifat rutin.

2) Pembiayaan *iB Muamalat Modal Kerja*

Pembiayaan Modal Kerja adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha Anda sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha Anda akan terjamin.

3) Pembiayaan *iB Muamalat Investasi*

Pembiayaan Investasi adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi usaha Anda sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah Anda susun.

4) Pembiayaan *iB Muamalat Hunian Syariah Bisnis*

Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis adalah produk pembiayaan yang akan membantu usaha Anda untuk membeli, membangun ataupun merenovasi properti maupun pengalihan take-over pembiayaan properti dari bank lain untuk kebutuhan bisnis (www.bankmuamalat.co.id diakses pada 10 April 2021)

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) yaitu CAR, FDR, dan Inflasi terhadap variabel terikat (dependen) yaitu NPF pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil

diambil dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia yaitu dari tahun 2012-2020 dan laporan inflasi tahun 2012-2020. Pengolahan variabel dalam penelitian ini menggunakan *software program IBM SPSS 22*. Adapun hasil dari analisis dari uji yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiyono, 2019; 226)

Tabel 4.1
Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (X1)	36	10,16	17,64	13,2925	1,67259
FDR (X2)	36	68,05	106,50	89,4861	12,24940
Inflasi (X3)	36	0,05	4,43	1,0544	0,93105
NPF (Y)	36	0,78	4,98	3,1325	1,35575
Valid N (listwise)	36				

Sumber : data diolah SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel yang berasal dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2012 sampai dengan 2020.

Nilai *minimum* dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 10,16 dan nilai *maximum* dari CAR adalah 17,64 sementara standar deviasi dari CAR sebesar 1,67259 dan nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar

13,2925. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), maka dapat dikatakan data tersebut bersifat homogen, yang berarti rata-rata CAR mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Nilai *minimum* dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu sebesar 68,05%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank yang sangat baik karena bank mampu memenuhi kewajiban kepada pemilik Dana Pihak Ketiga (DPK). sedangkan nilai *maximum* dari FDR adalah 106,50%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank kurang baik. Sementara standar deviasi dari FDR sebesar 12,24940 dan rata-rata nilai (*mean*) FDR sebesar 89,4861% , menunjukkan bahwa nilai FDR pada tahun penelitian pada kisaran standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 85%-100%. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), maka dapat dikatakan data tersebut bersifat homogen, yang berarti nilai rata-rata (*mean*) FDR mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Nilai *minimum* dari Inflasi yaitu sebesar 0,05%, hal ini menunjukkan bahwa bank dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi. Nilai *maximum* dari Inflasi yaitu sebesar 4,43% hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah yang ada pada bank masih dikatakan sehat. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari inflasi yaitu sebesar 1,0544%, menunjukkan bahwa nilai inflasi memiliki kriteria sehat. Hal ini sesuai dengan SEBI No. 9/24/DPbs tahun 2017, bahwa rasio NPF tersebut dapat dikategorikan sehat atau peringkat kedua karena $2\% \text{ NPF} < 5\%$. Nilai standar deviasi dari inflasi yaitu sebesar 0,93105. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata (*mean*), maka dapat dikatakan data tersebut bersifat homogen, yang berarti nilai rata-rata (*mean*) FDR mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Nilai *minimum* dari *Non performing Financing* (NPF) yaitu sebesar 0,78%, hal ini menunjukkan bahwa bank dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi. nilai *maximum* NPF yaitu sebesar 4,98% hal ini menunjukkan bahwa rasio NPF memiliki kriteria sehat. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari NPF yaitu sebesar 3,1325% menunjukkan bahwa rasio NPF memiliki kriteria sehat. Hal ini sesuai dengan SEBI No. 9/24/DPbs tahun 2017, bahwa rasio NPF tersebut dapat dikategorikan sehat atau peringkat kedua karena $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$. Sedangkan nilai standar deviasi dari NPF yaitu sebesar 1,35575. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata (*mean*), maka dapat dikatakan data tersebut bersifat homogen, yang berarti nilai rata-rata (*mean*) FDR mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel-variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y) (Siregar, 2013).

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara CAR, FDR, inflasi (variabel bebas) terhadap NPF (variabel terikat) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020.

Persamaan regresinya dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = NPF

X_1 = CAR

X_2 = FDR

X_3 = inflasi

α = Konstanta

e = Error

β_1 = Koefisien regresi 1

β_2 = Koefisien regresi 2

β_3 = Koefisien regresi 3

nilai-nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,056	2,285		4,401	,000
CAR (X1)	-,071	,126	-,087	-,561	,579
FDR (x2)	-,064	,020	-,581	3,236	,003
INFLASI (X3)	-,216	,255	-,148	-,848	,403

Dependent Variable: NPF (Y)

Sumber : data diolah SPSS 22, 2020

Tabel 4.2 diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

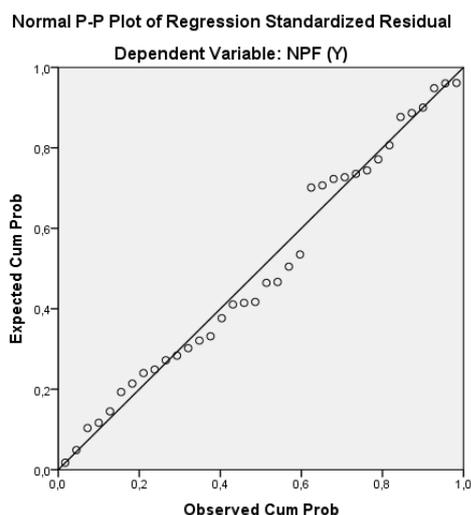
$$Y = 10,056 - 0,071 X_1 - 0,064 X_2 - 0,216 X_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- $\alpha = 10,056$ adalah nilai konstanta. Artinya apabila CAR (X_1), FDR (X_2), dan Inflasi (X_3) dalam keadaan konstan (tetap) maka rasio NPF akan naik sebesar 10,056.
- Koefisien regresi X_1 sebesar -0,071 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel CAR meningkat satu satuan, maka akan menurunkan rasio NPF sebesar -0,071 dengan asumsi variabel lain yaitu X_2 dan X_3 dianggap konstan (tetap).
- Koefisien regresi X_2 sebesar -0,064 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel FDR meningkat satu satuan, maka akan menurunkan rasio NPF sebesar -0,064 dengan asumsi variabel lain yaitu X_1 dan X_3 dianggap konstan (tetap).

- d. Koefisien regresi X_3 sebesar $-0,216$ dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Inflasi meningkat satu satuan, maka akan menurunkan rasio NPF sebesar $-0,216$ dengan asumsi variabel lain yaitu X_1 , dan X_2 dianggap konstan (tetap).
3. Uji Asumsi Klasik
- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011: 69). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Normal Probability Plots* berbentuk grafik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai regresi residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya distribusi regresi residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat terlihat dalam grafik berikut :



Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat interpretasi hasil uji normalitas dengan menggunakan P-P Plot. Interpretasi yang dilakukan terhadap gambar normal P-P Plot untuk variabel dependen NPF, memperlihatkan bahwa data yang diwakili oleh titik-titik tersebar disekitar garis acuan normalitas. Dengan demikian berdasarkan hasil

pengujian normalitas dengan P-P Plot, terbukti bahwa data variabel dependen NPF berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Gejala multikolinieritas pada model regresi adalah kebanyakan variabel ekonomi berubah sepanjang waktu, adanya penggunaan nilai lag (*lagged value*) dari variabel-variabel bebas tertentu dalam model regresi, metode pengumpulan data yang dipakai, adanya kendala dalam model atau populasi yang menjadi sampel, adanya kesalahan spesifikasi model, adanya model yang berlebihan (Suliyanto, 2011:81). Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *Tolerance Value Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF > 10$ atau jika *tolerance value* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Jika $VIF < 10$ atau jika *tolerance value* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR (X1)	,908	1,102
FDR (X2)	,677	1,477
INFLASI (X3)	,714	1,401

a. Dependent Variable: NPF (Y)

Sumber : data diolah SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance untuk variabel CAR sebesar $0,908 > 0,10$, sedangkan nilai VIF sebesar $1,102 < 10$, sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance untuk variabel FDR sebesar $0,667 > 0,10$, sedangkan nilai VIF sebesar $1,477 < 10$, sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 3) Nilai tolerance untuk variabel Inflasi sebesar $0,714 > 0,10$, sedangkan nilai VIF sebesar $1,401 < 10$, sehingga variabel Inflasi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

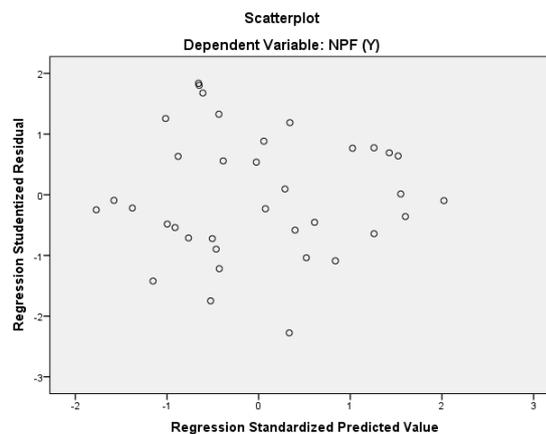
Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Dikarenakan ketiga variabel independen memiliki nilai TOL $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , yang mana sesuai dengan syarat tidak terjadinya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat persamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas) (duli, 2019:122).

Dalam penelitian ini menggunakan Scatterplot dengan bantuan software SPSS 22. Hasil pengujian dapat dilihat dengan melihat titik-titik yang menyebar secara acak, baik dibagian atas nol atau bagian bawah nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

Gambar 4.2
Hasil uji heteroskedastisitas



Dari hasil grafik scatterplot di atas dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik yang terdapat dalam grafik tersebut tersebar dan tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik tersebut berada di atas dan di bawah angka pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang menguraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*) (Suliyanto, 2011:125). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DU$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson* (*DW test*).

Perhatikan hasil uji Durbin watson di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548 ^R	,301	,235	1,18566	,819

a. Predictors: (Constant), INFLASI (X3), CAR (X1), FDR (X2)

b. Dependent Variable: NPF (Y)

Sumber : data diolah SPSS 22, 2020

Tabel 4.4 di atas, diketahui nilai DW 0,819, selanjutnya nilai akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5%, jumlah sampel $N = 36$ dan jumlah variabel 3 ($k = 3$), maka diperoleh nilai $d_l = 1,2958$ dan $d_u = 1,6539$ (dilihat dari tabel Durbin Watson). Maka dapat disimpulkan $d_u (1,6539) < \text{Durbin Watson} (0,819) < 4-d_u (2,3461)$ artinya terdapat gejala autokorelasi.

Untuk dapat melanjutkan analisis selanjutnya, data harus tidak menunjukkan gejala autokorelasi. Oleh karenanya, untuk mengatasi data yang terdapat gejala autokorelasi, data harus ditransformasikan terlebih dahulu menggunakan Durbin's Two Step Method dengan Durbin Watson d untuk menemukan koefisien korelasinya dan selanjutnya diujikan kembali hasil transformasi dari keempat variabel tersebut. Berikut hasil transformasi uji autokorelasi :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi – transformasi Durbin's Two Step Method
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,165	,40061	1,655

a. Predictors: (Constant), LAG_LNX3, LAG_LNX1, LAG_LNX2

b. Dependent Variable: LAG_LNY

Sumber : data diolah SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui nilai Durbin watson setelah di transformasi adalah 1,655, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5%, dengan jumlah sampel sebanyak $N = 36$ dan jumlah variabel independen $3 (k= 3) = 3;36$ maka dapat diperoleh nilai $du = 1,6539$. Maka dapat disimpulkan $du (1,6539) < \text{Durbin Watson} (1,655) < 4-du (2,3461)$ artinya tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

Selain uji asumsi klasik, data juga dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan pengujian secara parsial (uji t) maupun uji secara simultan (uji f). Secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (Suliyanto, 2011:62)

Perumusan hipotesis:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Hipotesis Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,056	2,285		4,401	,000
CAR (X1)	-,071	,126	-,087	-,561	,579
FDR (X2)	-,064	,020	-,581	3,236	,003
INFLASI (X3)	-,216	,255	-,148	-,848	,403

Dependent Variable: NPF (Y)

Sumber : data diolah SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.6 diatas dapat diketahui nilai-nilai variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel CAR (X1) terhadap NPF (Y) Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan, dapat diketahui nilai variabel CAR (X1) yaitu mempunyai nilai *sig.* > 0,05 (0,579 > 0,05) yang artinya 0,579 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa **H₁ ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR (X1) secara parsial terhadap NPF (Y) Bank Muamalat Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 36-3-1)$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} 0,025; 32 = 2,0369$. Variabel CAR mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (-0,561 < 2,0369)$ maka **H₁ ditolak**, yang berarti variabel CAR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF (Y).

- 2) Pengaruh FDR (X2) terhadap NPF (Y) Bank Muamalat Indonesia

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai variabel FDR (X2) yaitu mempunyai nilai *sig.* < 0,05 (0,003 < 0,05) yang artinya 0,003 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa **H₂ diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan antara FDR (X2) secara parsial terhadap NPF (Y) Bank Muamalat Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan t_{tabel} , FDR (X2) mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,236 > 2,0369$) maka **H₂ diterima** yang berarti variabel FDR (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel NPF (Y).

3) Pengaruh Inflasi (X3) terhadap NPF (Y) Bank Muamalat Indonesia

Dari tabel diatas diketahui nilai variabel Inflasi (X3) yaitu mempunyai nilai *sig.* $> 0,05$ ($0,403 > 0,05$) yang artinya 0,403 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa **H₃ ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi (X3) secara parsial terhadap NPF (Y) Bank Muamalat Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan t_{tabel} , Inflasi (X3) mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,848 < 2,0369$) maka **H₃ ditolak** yang berarti variabel Inflasi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF (Y).

b. Uji f

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013: 98). Perumusan hipotesis:

1) $H_0 : \beta_1 : \beta_1 = 0$

Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

2) $H_0 : \beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$

Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Pengambilan keputusan:

3) Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

4) Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.7
Hasil Hipotesis Uji Simultan f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19,347	3	6,449	4,587	,009 ^b
Residual	44,985	32	1,406		
Total	64,332	35			

a. Dependent Variable: NPF (Y)

b. Predictors: (Constant), INFLASI (X3), CAR (X1), FDR (X2)

Sumber : data diolah SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $4,587 > 2,901$, serta nilai $sig. < 0,05$ yaitu $0,009 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, Inflasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap NPF Bank Muamalat Indonesia.

5. Koefisien determinasi

koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (kuncoro, 2007:82).

Tabel 4.8
Hasil uji koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,548 ^R	,301	,235

a. Predictors: (Constant), INFLASI (X3), CAR (X1), FDR (X2)

b. Dependent Variable: NPF (Y)

Sumber : data diolah SPSS 22, 2020

Dari tabel 4.8 Model Summary diatas yang merupakan hasil dari pengolahan dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh Adjusted R Square yaitu sebesar 0,235 yang berarti menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) yaitu CAR, FDR, dan Inflasi secara bersama-sama mampu menjelaskan seberapa besar perubahan dan variasi variabel NPF sebesar 23,5%. Dan sisanya sebesar 76,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jadi sebagian kecil variabel terikat (dependen) dijelaskan oleh variabel variabel bebas (independen) dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengolahan terhadap data yang diperoleh, maka pembahasan terhadap hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Muamalat Indonesia

CAR adalah singkatan dari modal yang tersedia untuk resiko gagal bayar yang tidak cukup tercakup oleh pendapatan bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan sejauh mana bank memandang mungkin membutuhkan pendanaan resiko selain yang disediakan oleh pendapatan bank.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan, dapat diketahui nilai variabel CAR (X1) yaitu mempunyai nilai $sig. > 0,05$ ($0,579 > 0,05$) yang artinya 0,579 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa **H₁ ditolak**. Serta mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,561 < 2,0369$) maka **H₁ ditolak**, yang berarti variabel CAR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF (Y).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shyela Nurhaliza, dkk, (2018) yang menyatakan jika CAR tidak berpengaruh terhadap NPF. Hal ini berarti apabila CAR mengalami peningkatan ataupun penurunan maka tidak akan berpengaruh terhadap NPF. CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam

melakukan ekspansi usahanya seperti penyaluran pembiayaan karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutup risiko kerugian (Purba, dkk, 2018:86). Tidak berpengaruhnya CAR menunjukkan bahwa dari pihak manajemen Bank Muamalat Indonesia sangat berhati-hati dalam pengelolaan resiko yang ditimbulkan dari aktiva. Meski hasil CAR tidak berpengaruh bukan berarti bank dapat mengabaikan CAR di dalam penyaluran pembiayaan, karena kecukupan modal bank juga sering terganggu karena penyaluran pembiayaan yang berlebihan. Pada situasi ini wajar jika bank kemudian bertahan untuk tidak menyalurkan pembiayaan karena kenaikan pembiayaan yang disalurkan akan menambah aset beresiko sehingga mengharuskan bank menambah modal untuk memenuhi ketentuan CAR (Aziza & Mulazid, 2017)

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Muamalat Indonesia

FDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai FDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-110% (Almunawaroh, 2018)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari uji t, dapat diketahui nilai variabel FDR (X2) yaitu mempunyai nilai $sig. < 0,05$ ($0,003 < 0,05$) yang artinya 0,003 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa **H₂ diterima**. Serta mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,236 > 2,0369$) maka **H₂ diterima** yang berarti variabel FDR (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF (Y).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh solihatun (2014), Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni, Ranti Wiliasih (2016). Ketika FDR meningkat maka akan meningkatkan NPF pada bank yang melakukan penyaluran dana tersebut. Hubungan positif antara FDR dan NPF terjadi karena semakin tinggi jumlah dana yang disalurkan bank akan menimbulkan risiko pembiayaan yang sebanding, sebaliknya jika

semakin rendah FDR menunjukkan semakin rendah pula DPK yang dipergunakan untuk penyaluran pembiayaan, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Nilai FDR yang tinggi dan masih dibawah batas maksimum yaitu sebesar 110% dimana sesuai ketentuan BI dianggap sehat. Ini menunjukkan bahwa jumlah dana di sektor perbankan tersebut digunakan secara maksimal dalam menyalurkan pembiayaan.

Semakin tinggi penyaluran dana yang disalurkan melalui pembiayaan, maka kemungkinan risiko pembiayaan bermasalah akan meningkat, sehingga NPF juga akan meningkat, Menurut Poetry dan Yulizar (2011). Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar kredit yang disalurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank syariah membawa konsekuensi semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Pada bank muamalat indonesia dari tahun 2012-2020 Rasio FDR terus mengalami penurunan. Penurunan FDR tersebut mengindikasikan pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang lebih kecil dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Gelombang pandemi yang memukul perekonomian Indonesia sejak awal tahun 2020 cukup memberikan dampak bagi Bank Muamalat Indonesia dalam proses penyaluran pembiayaan, dimana dampak dari pandemi ini mengharuskan bank untuk lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan. Sehingga rasio FDR menjadi menurun. Ini juga berpengaruh terhadap rasio NPF yang tercatat 3,95% atau lebih baik dibanding dengan target yaitu sebesar 4,50%, bank berkomitmen untuk melakukan beberapa *action plan* terhadap peningkatan kualitas pembiayaan seperti mekanisme penagihan yang lebih baik dan intensif sehingga diharapkan kualitas penyaluran pembiayaan dan rasio NPF sejalan dengan target yang telah ditetapkan.

3. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Muamalat Indonesia

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga suatu barang-barang dan jasa secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi akan mengalami kenaikan. Naiknya harga suatu barang-barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum (www.bps.go.id diakses pada 5 januari 2021).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari uji t, inflasi mempunyai nilai *sig.* > 0,05 (0,403 > 0,05) yang artinya 0,403 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa **H₃ ditolak**. Serta mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,848 < 2,0369) maka **H₃ ditolak** yang berarti variabel Inflasi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF (Y).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Solihatun (2014) yang menyatakan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF. hal ini berarti apabila inflasi mengalami peningkatan ataupun penurunan maka tidak akan berpengaruh terhadap NPF. Hal ini karena dengan berjalannya waktu, harga-harga semua bahan baku mengalami kenaikan dan diiringi pula dengan kenaikan kebutuhan masyarakat tetapi hal itu tidak ditunjang dengan kenaikan pendapatan. Hal tersebut yang menyebabkan sebagian besar masyarakat memikirkan alternatif lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya dengan mengajukan kredit/pembiayaan pada bank. Namun pengajuan pembiayaan oleh nasabah itu tidak akan dengan mudah dikabulkan oleh pihak bank. Karena suatu bank harus memperhatikan serta mengamati secara jelas asal usul debitur sebelum menyepakati perjanjian (Halim, 2015: 14). Hal ini juga dikarenakan sistem Bank Syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola ataupun uang pembiayaan macet tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi seperti halnya Bank Konvensional.

Bank Syariah lebih tahan menghadapi serangan krisis dibandingkan Bank Konvensional. Alasan lain adalah hal ini mengindikasikan bahwa debitur merasa memiliki tanggung jawab atau komitmen untuk memenuhi kewajibannya dalam hal melunasi pinjamannya ke bank, sehingga meskipun inflasi mengalami kenaikan, pembiayaan bermasalah pada bank syariah tidak ikut mengalami kenaikan juga, selain itu adanya akad yang melandasi perjanjian pembiayaan antara shahibul maal dan mudharib yang bersifat mengikat, sehingga meskipun kondisi makro ekonomi mengalami penurunan dalam hal ini inflasi meningkat, mudharib tetap berkewajiban untuk melunasi pinjamannya (Mutamimah, dkk, 2012: 59).

Pengamat Ekonomi Syariah dari Universitas Indonesia Yusuf Wibisono membenarkan bahwa bank syariah secara natural lebih tahan terhadap krisis keuangan jika dibandingkan dengan bank konvensional. Pasalnya, bank syariah cenderung bergerak di sektor riil dan tidak boleh banyak terlibat di sektor keuangan yang spekulatif. Lebih lanjut ia menilai, peningkatan rasio pembiayaan bermasalah yang dihadapi Bank Muamalat sebenarnya adalah permasalahan yang juga terjadi pada bank-bank lainnya, termasuk bank konvensional. Peningkatan rasio pembiayaan macet ini bisa menandakan sektor riil yang sedang lesu, maupun manajemen risiko bank yang lemah. Tahun 1998 silam, banyak bank-bank di Tanah Air tumbang akibat krisis moneter. Ketika itu, pemerintah terpaksa menggelontorkan ratusan triliun dalam bentuk obligasi rekapitulasi ke hampir semua bank kelas kakap. Namun, masih ada bank-bank, yang meski sedikit terguncang, berhasil selamat dari krisis. Bahkan, tanpa bantuan uang negara sepeser pun. Salah satunya, yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Bank murni syariah pertama di Indonesia itu selamat dari krisis bukan tanpa sebab. Bank Muamalat dinilai lebih tahan guncangan karena sistem syariah yang dianut mengharamkan perusahaan dari aksi spekulasi, yang digadang-gadang sebagai penyebab krisis keuangan.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Inflasi terhadap Non Performing Financing Pada Bank Muamalat Indonesia*

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan variabel CAR, FDR, Inflasi mempunyai nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $4,587 > 2,901$, serta nilai $sig. < 0,05$ yaitu $0,009 < 0,05$, sehingga **H₄ diterima**. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, Inflasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap NPF Bank Muamalat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia harus menunjukkan kinerja yang baik dengan cara memperhatikan rasio keuangannya untuk dapat menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah yang ada di Bank Muamalat Indonesia. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Elasa Ayu Amelia (2019) yang menyatakan bahwa CAR, FDR, dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap NPF.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel CAR, FDR, dan Inflasi terhadap NPF Bank Muamalat Indonesia harus melihat nilai koefisien determinasinya (R^2). Nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,235 yang berarti menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) yaitu CAR, FDR, dan Inflasi secara bersama-sama mampu menjelaskan seberapa besar perubahan dan variasi variabel NPF sebesar 23,5%. Dan sisanya sebesar 76,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jadi sebagian kecil variabel terikat (dependen) dijelaskan oleh variabel variabel bebas (independen) dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bagaimana pengaruh CAR, FDR, Inflasi terhadap NPF Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap NPF Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020
2. Variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020
3. Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020
4. Variabel CAR, FDR, dan Inflasi bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap NPF Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal literatur, referensi, serta teori-teori yang mendukung untuk melakukan penelitian, sehingga masih sangat diperlukan penelitian yang lebih mendalam terkait NPF Bank Muamalat Indonesia.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi NPF dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel, yaitu CAR, FDR, dan Inflasi, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi NPF Bank Muamalat Indonesia seperti BOPO, PDB, GDP, DPK, SBIS, kurs mata uang, dll.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada NPF Bank Muamalat Indonesia saja yang berdampak pada hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk mengetahui NPF pada bank lain.

C. Saran

Dari hasil yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap NPF Bank Muamalat Indonesia.

2. Bagi Pihak Bank Syariah Indonesia

Diharapkan bagi pihak bank untuk tetap menjaga faktor-faktor, baik faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan NPF terutama dari faktor internal karena hal tersebut merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh pihak bank itu sendiri.

3. Peneliti berikutnya

Diharapkan bagi peneliti berikutnya agar meneliti lebih banya variabel lain yang mempengaruhi NPF Bank Muamalat Indonesia seperti BOPO, DPK, ROA, PDB, dan lain sebagainya, serta memperluas penelitian dengan memperbanyak sampel penelitian atau memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih akurat dan bias hasil dapat dihindari.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Veni Melinda, dkk. 2018. *Analisis Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Inflasi, Financing Deposit Ratio (FDR), Dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017*. Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah Vol.8 No. 1.
- Aryani, Yulya, dkk. 2016. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014*. Jurnal Al-Muzara'ah Vol.4, No.1.
- Auliani, Mia Maraya. 2016. *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014*. Diponegoro Journal Of Economics, Vol. 5 No. 3.
- Aziza, Ratu, Dkk. 2017. *Analisis Pengaruh DPK, NPF, CAR, Modal Sendiri, dan Margin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah*. Jurnal Ekonomi Bisnis Islam, Vol. 2 No. 1.
- Damayanti, Tri. *Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2011-2018*. Skripsi.
- Data Inflasi www.bps.go.id diakses pada 5 November 2020
- Fahmi, Irham. 2020. *Analisis kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fitriyanto, Agus Fajar. 2018. *Pengaruh Faktor Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, CAR, dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Yayat Rahmat, dkk. 2017. *Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No. 21 Tahun 2008*. Amwaluna : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah vol. 1 No. 1.
- Huda, Nurul, Dkk. 2009. *Current Issues Lembaga keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan : Edisi Revisi*". Jakarta : Katalog Dalam Terbitan.

- Kuncoro, mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia www.bankmuamalat.co.id diakses pada 5 November 2020
- Lestari, Nur Melinda, Dkk. 2018. *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Mudharabah Di Bank Muamalat Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat Non Performing Financing (Npf) Bank Muamalat Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam Volume 9, Nomor 1.
- Malimi, Kilugala. 2017. *The Influence of Capital Adequacy Profitability, And Loan Growth On Non Performing Loans a Case of Tanzanian Banking Sector*. International Journal Of Economics, Business And Management Studies Vol.4, No. 1, 38-49.
- Manafe, Yulina Ester. 2017. *Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing financing (NPF) Pada Bank Syariah Mandiri Indonesia*.
- Muhammad. 2011. *Buku Manajemen Bank Syari'ah : Edisi Revisi Kedua*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan Yogyakarta.
- Nafi'atun, Siti Jamiatun. 2008. *Profit Loss Sharing dan Moral Hazard Dalam Penyaluran dana pihak ketiga : studi pada bank syariah mandiri*, skripsi : Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas ekonomi.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo : CV Wade Group.
- Purnomo, Tri Henda, dkk. 2013. *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti*. Jurnal ilmu dan riset manajemen, vol. 2 no. 10
- Rahayu, Fujia, dkk. 2018. *Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Etos Kerja Islami Karyawan Pada Bank Syariah Bukopin Cabang Darmo Surabaya*. Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 1 No. 2.
- Riswan, dkk. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. BUDI SATRIA WAHANA MOTOR*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 1
- Riyanto, Slamet, Dkk. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta : DEEPUBLISH.

- Robbins, Stephen P, Dkk. 2008. *Perilaku organisasi : Organizational Behavior*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Sahroni, Oni, dkk. 2017. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam : Sintesis Fikih dan Ekonomi*. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Solihatun. 2014. *Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2007-2012*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12 No. 1.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika terapan : teori dan aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi Offset
- Sutoyo, Sandu, Dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Triwahyuningtyas, Endah, Dkk. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. e-Jurnal Manajemen Kinerja.
- Ubaidillah. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal) Vol.4, No.1.
- Vanni, Kartika Marella, Dkk. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016*. Jurnal Ekonomi Syariah Volume 5, Nomor 2.
- Wangsawidjaja. 2012. *“Pembiayaan Bank Syariah”*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardiantika, Irfan, Dkk. 2014. *Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah pada bank umum syariah periode tahun 2008-2012*. Jurnal ilmu manajemen. Vol.2 no. 4
- Wilardjo, Setia Budhi. 2005. *Pengertian, Peran, dan Perkembangan bank Syariah di Indonesia*. VALUE ADDED Vol. 2 No. 1.
- Yokoyama, Erwin Putra, Dkk. 2019. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)*. (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Pada Periode 2013-2017). Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), Vol. 3 No. 2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1. Tabulasi SPSS

Lampiran 1.1. Data Laporan CAR, FDR, Inflasi, NPF Bank Muamalat Indonesia

Periode 2012-2013

Data Penelitian

PERIODE		CAR (X1)	FDR (X2)	INFLASI (X3)	NPF (Y)
Tahun	Triwulan				
2012	I	12,12	97,08	0,88	1,76
	II	14,51	106,5	0,9	1,86
	III	13,26	103,4	1,66	1,84
	IV	11,7	99,99	0,77	0,78
2013	I	12,08	102,2	2,41	1,76
	II	12,52	106,5	0,9	1,86
	III	12,95	103,4	4,06	1,84
	IV	17,55	99,99	0,76	0,78
2014	I	17,64	105,4	1,41	1,56
	II	16,37	96,78	0,57	3,18
	III	14,77	98,81	1,67	4,74
	IV	14,22	84,14	4,43	4,76
2015	I	14,61	95,11	0,52	4,73
	II	14,91	99,05	1,4	3,81
	III	13,71	96,09	0,51	3,49
	IV	12,36	90,3	1,09	4,2
2016	I	12,1	97,3	0,60	4,33
	II	12,78	99,11	0,45	4,61
	III	12,75	96,47	0,89	1,92
	IV	12,74	95,13	1,03	1,4
2017	I	12,83	90,93	1,18	2,92
	II	12,94	89	1,17	3,74
	III	11,58	86,14	0,28	3,07
	IV	13,62	84,41	0,92	2,75
2018	I	10,16	88,41	0,99	3,45
	II	15,92	84,37	0,9	0,88
	III	12,12	79,03	0,05	2,5
	IV	12,34	73,18	1,17	2,58
2019	I	12,58	71,17	0,35	3,35
	II	12,01	68,05	1,67	4,53
	III	12,42	68,51	0,16	4,64
	IV	12,42	73,51	0,05	4,3
2020	I	12,12	73,77	0,77	4,98
	II	12,13	74,81	0,33	4,97
	III	12,48	73,8	0,35	4,95
	IV	15,21	69,84	0,25	3,95

Lampiran 1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minumum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (X1)	36	10,16	17,64	13,2925	1,67259
FDR (X2)	36	68,05	106,50	89,4861	12,24940
Inflasi (X3)	36	,05	4,43	1,0544	0,93105
NPF (Y)	36	,78	4,98	3,1325	1,35575
Valid N (listwise)	36				



Lampiran 1.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

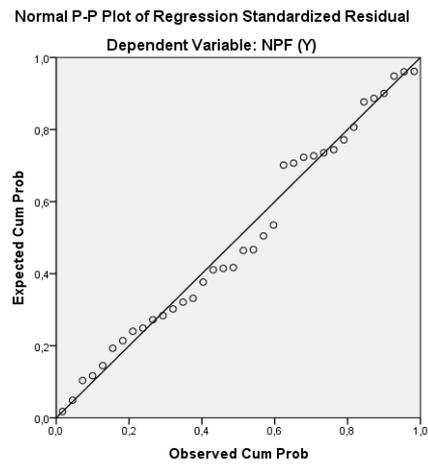
Model	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,056	2,285		4,401	,000
CAR (X1)	-,071	,126	-,087	-,561	,579
FDR (x2)	-,064	,020	-,581	3,236	,003
INFLASI (X3)	-,216	,255	-,148	-,848	,403

Dependent Variable: NPF (Y)



Lampiran 1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji Normalitas



Hasil Uji Multikolinearitas

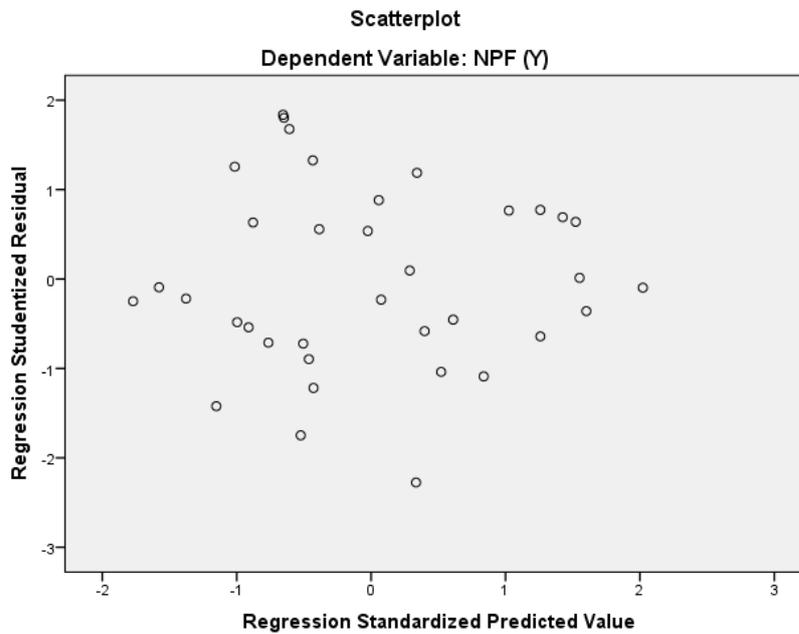
coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR (X1)	,908	1,102
FDR (X2)	,677	1,477
INFLASI (X3)	,714	1,401

a. Dependent Variable: NPF (Y)

IAIN PURWOKERTO

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548 ^R	,301	,235	1,18566	,819

a. Predictors: (Constant), INFLASI (X3), CAR (X1), FDR (X2)

b. Dependent Variable: NPF (Y)

Hasil Uji Autokorelasi – Trasformasi Durbin's Two Step Method

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,165	,40061	1,655

a. Predictors: (Constant), LAG_LNX3, LAG_LNX1, LAG_LNX2

b. Dependent Variable: LAG_LNY

Lampiran 1.5 Hasil uji T Variabel X Terhadap Variabel Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,056	2,285		4,401	,000
CAR (X1)	-,071	,126	-,087	-,561	,579
FDR (X2)	-,064	,020	-,581	3,236	,003
INFLASI (X3)	-,216	,255	-,148	-,848	,403

Dependent Variable: NPF (Y)



Lampiran 1.6 Hasil Uji F Variabel X terhadap Variabel Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19,347	3	6,449	4,587	,009 ^b
Residual	44,985	32	1,406		
Total	64,332	35			

a. Dependent Variable: NPF (Y)

b. Predictors: (Constant), INFLASI (X3), CAR (X1), FDR (X2)



Lampiran 1.7 Hasil Uji Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,548 ^R	,301	,235

a. Predictors: (Constant), INFLASI (X3), CAR (X1), FDR (X2)

b. Dependent Variable: NPF (Y)

Lampiran 2. Surat Pendukung

Lampiran 2.1 Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

Nomor : 2470/In.17/FEBI.J.PS/PP.009/XII/2020

Purwokerto 30 Desember 2020

Lamp : -

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu Akhris Fuadatis Solikha, S. E., M.Si
Dosen Tetap Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

1. Nama : Desti Romadoni
2. NIM : 1717202066
3. Semester : VII
4. Prodi : Perbankan Syariah
5. Alamat : Karangpucung Rt 02 Rw 02, Purwokerto Selatan, Banyumas
6. Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Inflasi Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2019

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur Jurusan Perbankan Syariah

Sholihah Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 2.2 Surat Permohonan Persetujuan judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi Purwokerto, 18 Maret 2021
Kepada:
Yth. Dekan FEBI
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

1. Nama : Desti Romadoni
2. NIM : 1717202066
3. Semester : VIII
4. Prodi : Perbankan Syariah
5. Tahun Akademik : 2020/2021

Dengan ini saya mohon dengan hormat untuk menyetujui judul skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah:

ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN INFLASI TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2019

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alikumWr. Wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si
NIDN. 2009039301

Hormat Saya,

Desti Romadoni
NIM. 1717202066

Menyetujui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Fofa Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Tembusan:

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag AKA
3. Arsip

Lampiran 2.3 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa:

Nama : Desti Romadoni
NIM : 1717202066
Semester : VIII
Prodi : Perbankan Syariah
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Proposal Skripsi : ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), DAN INFLASI TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2019

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Mengetahui,
Kepala Jurusan Perbankan Syariah



Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Purwokerto, 18 Maret 2021
Dosen Pembimbing

Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si
NIDN. 2009039301

Lampiran 2.4 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.17/FS.J.PS/PP.009/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Desti Romadoni
NIM : 1717202066
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah

Telah mengikuti seminar proposal pada:

NO	HARI/TANGGAL	PRESENTER	TANDA TANGAN PRESENTER	
			1	2
1	31 Agustus 2020	Tri Puji Astuti		
2	Jumat, 4 Desember 2020	Kholifatus Sa'diyah		
3	Senin, 25 Januari 2021	Laila Soviyatun		
4	Kamis, 18 Februari 2021	Hari Ayuningtyas		
5	Rabu, 3 Maret 2021	Istna Mufidah		

Pernah menjadi pembahas mahasiswa atas nama:

Nama : Hari Ayuningtyas
Judul Proposal : Analisis Pengaruh CAR, DPK, FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019
Materi yang dibahas/ pertanyaan : Mengapa anda memilih menggunakan variabel moderating?

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 18 Maret 2021

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 2.5 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 841/In.17/FEBI.J.PS/PP.009/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Desti Romadoni
NIM : 1717202066
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing : Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si
Judul : Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019

Pada tanggal 30/03/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 01 April 2021
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 2.6 Bimbingan skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40/A Purwokerto 53126
 Telp. : 0281-638624, 626250, Fax. : 0281-638653, www.iaipurwokerto.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Desti Romadoni
 NIM : 1717202066
 Prodi/semester : Perbankan Syariah / VII
 Dosen Pembimbing : Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si
 Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN INFLASI TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2019

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Desember	Selasa, 15-12-20	<ol style="list-style-type: none"> Ubah Footnote ke Bodynote Perbaiki terkait hubungan Variabel Buat runtuatan arah paragraf 	Akhris	
2	Januari	Jum'at, 22-1-21	<ol style="list-style-type: none"> Tabel dikasih judul Paragraf dikasih referensi Gunakan kalimat penyambung antar paragraf Indikator penelitian dibuat tabel Tambahkan tinjauan teologi 	Akhris	
3	Februari	Selasa, 16-2-21	<ol style="list-style-type: none"> Tambahkan teori di LBM Tulisan arab diketik Perbedaan penelitian terdahulu diubah 	Akhris	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

No	Tgl	Uraian	Penyakit	Penyakit
4	Maret	Jum'at, 5-3-21		
5.	Maret	Rabu, 17 Maret 2021		
6.	Maret	Selasa, 30 Maret 2021		
7	Juni	Selasa, 1 juni 2021		
8.		Rabu, 30 Juni 2021		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
**) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 2 Desember 2020
Pembimbing,

Akhvixys

Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si
NIDN. 2009039301

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Desti Romadoni
NIM : 1717202066
Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 30 Desember 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Warsito
Nama Ibu : Mulyati
Alamat : Jl. Kalibener Rt02 Rw02 Karangpucung,
Purwokerto Selatan, Banyumas, Jawa Tengah
No. Hp : 0895357994467
Email : destiromadoni98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Harapan Bangsa 1 Purwokerto (2005)
SD : SD Negeri 4 Keranji (2005-2011)
SMP : MTs N Model Purwokerto (2011-2014)
SMA : MA N 2 Purwokerto (2014-2017)
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto (sedang dalam proses)

C. Prestasi

D. Pengalaman Organisasi

1. Koordinator Divisi Marketing KMPS IAIN Purwokerto Periode 2019-2020